

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP  
FUNGSI KELOMPOK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN KEDATON**

(Skripsi)

Oleh

Prayogi



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP FUNGSI KELOMPOK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN KEDATON**

**Oleh**

**PRAYOGI**

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menekankan pada aktivitas pertanian di sekitar tempat tinggal melalui pemanfaatan pekarangan, lahan kosong guna untuk mencukupi gizi, meningkatkan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat. Kelompok Wanita Tani yang berfungsi sebagai wadah bagi perempuan dan istri dari para petani dalam menjalankan program. Persepsi merupakan aspek psikologis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi dan mengetahui persepsi anggota terhadap fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program P2L di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena lokasi tersebut dinilai mewakili karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dengan penentuan jumlah responden sebanyak 40 orang anggota KWT yang dipilih menggunakan metode rumus *Slovin* dengan tingkat presisi ( $e$ ) sebesar 0,1 atau 10%. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Korelasi Rank Spearman. Secara umum, persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L tergolong baik yang ditunjukkan oleh hasil analisis skor persepsi yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi, fungsi KWT sebagai media belajar, media kerjasama, dan unit produksi sudah berjalan dengan baik yang ditunjukkan oleh hasil analisis yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi, namun masih ditemukan beberapa kelemahan pada fungsi KWT sebagai unit produksi, yang dipengaruhi oleh akses pasar hasil pertanian. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan formal, motivasi, jarak rumah, pengetahuan informasi, lingkungan sosial, dan dukungan instansi memiliki hubungan signifikan terhadap bagaimana anggota memahami, menilai, dan menafsirkan fungsi KWT dalam pelaksanaan Program P2L.

**Kata kunci:** persepsi, kelompok wanita tani, pekarangan pangan lestari.

## ***ABSTRACT***

The Sustainable Food Yard (P2L) program emphasizes agricultural activities around residences through the utilization of yards and vacant land to meet nutritional needs, improve the economy, and improve community welfare. The Women Farmers Group serves as a forum for women and wives of farmers in implementing the program. Perception is a psychological aspect influenced by internal and external factors of the individual. This study aims to determine the factors related to perception and to determine the members' perceptions of the function of the Women Farmers Group (KWT) in the P2L program in Kedaton District, Bandar Lampung City. The study was conducted in Kedaton District, Bandar Lampung City. The location was selected purposively, because the location was considered to represent characteristics relevant to the research objectives, the method used was descriptive quantitative. Sampling by determining the number of respondents was 40 KWT members selected using the Slovin formula method with a precision level ( $e$ ) of 0.1 or 10%. Analysis used descriptive statistics and the Spearman Rank Correlation test. In general, members' perceptions of the KWT function in the P2L program are classified as good as indicated by the results of the perception score analysis which is classified in the high category, the function of KWT as a learning medium, cooperation medium, and production unit has been running well as indicated by the results of the analysis which is classified in the high category, but there are still several weaknesses in the function of KWT as a production unit, which is influenced by access to agricultural product markets. The results show that formal education, motivation, distance from home, knowledge of information, social environment, and agency support have a significant relationship to how members understand, assess, and interpret the function of KWT in the implementation of the P2L Program.

***Keywords:*** *perception, women farmers group, sustainable food yard*

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP  
FUNGSI KELOMPOK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN KEDATON**

**Oleh**

**Prayogi**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**



**Judul Skripsi**

**: PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK  
WANITA TANI (KWT) TERHADAP  
FUNGSI KELOMPOK DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM  
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DI KECAMATAN KEDATON**

**Nama Mahasiswa**

**: Prayogi**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

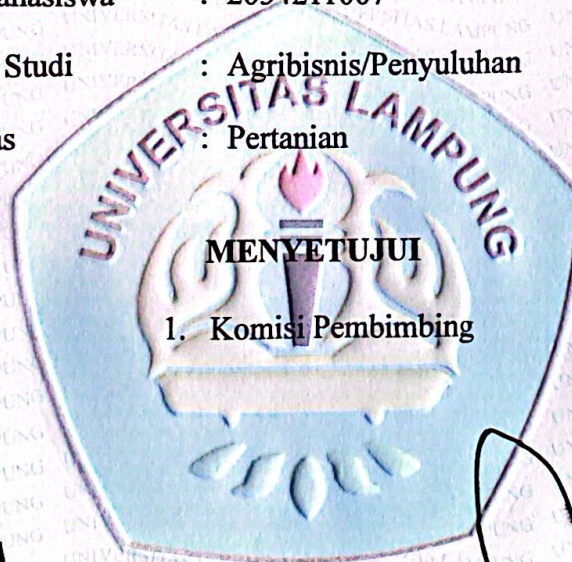
**: 2054211007**

**Jurusan/Program Studi**

**: Agribisnis/Penyuluhan**

**Pertanian Fakultas**

**: Pertanian**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.**  
**NIP 195904251984032001**

**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
**NIP 198007232005012002**

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
**NIP 196910031994031004**



## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga. M.S

Sekretaris

: Dr. Indah Listiana., S.P., M.Si.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

### 2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 September 2025



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prayogi

NPM : 2054211007

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Rejosari Rt 1. Rw 1, Belitang Mulya, Oku Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 September 2025

Penulis,



Prayogi

NPM 2054211007

## **MOTTO**

*Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau.*

***(Q.S. Ar-Rum:60)***

*Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya*

***-Prayogi-***

*Hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri*

***-Baskara -Hindia-***



## RIWAYAT HIDUP



Dilahirkan di Ogan Komeriing Ulu Timur pada tanggal 3 Oktober 2002, anak ketiga dari pasangan Bapak Sulino dan Ibu Juariah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rejosari pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP N 1 Belintang Mulya OKU Timur, Sumatera Selatan, pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas di SMK N 1 Semendawai Suku

III OKU Timur, Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SMMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Rejosari, Kecamatan Belintang Mulya, Kabupaten OKU Timur pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penggawa V, Kecamatan Krui, Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023.

Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di LPHP (Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit) di Kecamatan Belintang Mulya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan pada bulan Juni hingga Agustus 2023. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang dua yaitu Pengkaderan dan Pengembangan Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2020-2024.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah rabbil‘aalamiin, segala puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Fungsi Kelompok Dalam Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Kedaton”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kita menjadi umat yang mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir kelak, Aamiin. Skripsi ini tidak semata-mata hasil karya pribadi Penulis, tetapi banyak pihak yang memberikan sumbangsih bantuan, nasihat, motivasi, dan saran-saran serta doa yang membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga. M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do’a, ilmu, dan arahan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.

6. Dr. Indah Listiana., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi
7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada Ibu Juariah, dan Bapak Sulino yang memberikan cinta dan kasih, yang selalu berusaha untuk memenuhi segala permintaan dalam segala hal yang tidak bisa diucapkan lewat kata.
10. Saudara terkasihku Lina Setyaningsih, Bayu Juana, Gita Humaira Maheswari yang selalu support dan mendoakan Penulis untuk bisa sampai di titik penyelesaian skripsi.
11. Keluarga besarku Totodiharjo yang selalu support Penulis.
12. Teman-teman Agribisnis angkatan 2020 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Penulis,

Prayogi



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>i</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN</b>	
<b>    HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
a. Pengertian Persepsi.....	9
b. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi .....	11
c. Kelompok Wanita Tani.....	15
d. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	26
2.4 Hipotesis .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	30
3.2. Jenis Penelitian.....	37
3.3. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.4. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel.....	38
3.5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	40
3.6. Metode Analisis Data .....	40
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	46
a. Keadaan Geografis .....	46
b. Kondisi Iklim dan Topografi .....	48
c. Kondisi Demografis.....	48
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Kedaton .....	50
a. Letak Demografis dan Topografis .....	50
b. Keadaan Demografi.....	51
4.3. Karakteristik Responden.....	53
1. Umur Responden .....	53
4.4. Persepsi Anggota Terhadap Fungsi Kelompok Wanita Tani .....	55
1. Fungsi KWT Sebagai Media Belajar .....	57
2. Fungsi KWT Sebagai Media Kerja Sama.....	60
3. Fungsi KWT Sebagai Unit Produksi .....	63
4.5. Faktor-faktor persepsi anggota terhadap fungsi KWT.....	66
1. Pendidikan Formal.....	66
2. Pendapatan.....	68
3. Motivasi .....	69
4. Luas Pekarangan .....	71
5. Jarak Rumah dengan lokasi P2L.....	73
6. Pengetahuan Informasi.....	74
7. Lingkungan Sosial .....	76
8. Dukungan Instansi .....	78
4.6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT .....	79
1. Hubungan antara pendapatan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	81
2. Hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	83
3. Hubungan antara motivasi dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	84
4. Hubungan antara luas pekarangan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	86
5. Hubungan antara jarak rumah dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	87
6. Hubungan antara pengetahuan informasi dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	89
7. Hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	90

8. Hubungan antara dukungan instansi dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L .....	92
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan .....	96
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kabupaten/kota pelaksana program P2L di Provinsi Lampung 2023 .....	4
2. Kelompok wanita tani pelaksana program P2L di Kota Bandar Lampung 2023 .....	5
3. Penelitian terdahulu .....	21
4. Definisi operasional variabel X .....	33
5. Definisi operasional variabel Y .....	36
6. Data kelompok wanita tani pelaksana program P2L Kecamatan Kedaton tahun 2024 .....	39
7. Hasil uji validitas variabel motivasi anggota yang berhubungan dengan fungsi KWT dalam program P2L. ....	43
8. Hasil uji validitas variabel Y .....	44
9. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y .....	45
10. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung 2025 .....	49
11. Luas daerah dan persentase terhadap luas kecamatan menurut desa/kelurahan di Kecamatan Kedaton tahun 2024 .....	50
12. Jumlah penduduk Kecamatan Kedaton berdasarkan desa/kelurahan 2023 .....	51
13. Sebaran responden berdasarkan umur .....	54
14. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal .....	67
15. Sebaran responden berdasarkan pendapatan .....	68
16. Sebaran responden berdasarkan motivasi .....	70
17. Sebaran responden berdasarkan luas pekarangan .....	72
18. Sebaran responden berdasarkan jarak rumah .....	73

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
19. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan informasi.....	75
20. Sebaran responden berdasarkan lingkungan sosial .....	76
21. Sebaran responden berdasarkan dukungan instansi .....	78
22. Rekapitulasi fungsi KWT.....	56
23. Sebaran responden berdasarkan fungsi KWT sebagai media belajar .....	58
24. Sebaran responden berdasarkan fungsi KWT sebagai media kerja sama .....	61
25. Sebaran responden berdasarkan fungsi KWT sebagai unit produksi.....	64
26. Hasil uji korelasi <i>rank spearman</i> variabel X dan Y .....	80
27. Identitas responden .....	107
28. Hasil penilaian anggota KWT terhadap pengetahuan informasi X6 dan dukungan instanasi X8 .....	109
29. Hasil penilaian KWT terhadap motivasi anggota X3 dan lingkungan sosial X7 .....	111
30. Hasil penilaian fungsi KWT (Y) dalam program P2L .....	113
31. Uji Validitas motivasi (X3). .....	115
32. Uji validitas lingkungan sosial (X7) .....	116
33. Uji validitas fungsi KWT (Y) .....	117
34. Hasil uji korelasi rank spearman hubungan antara pendapatan (X1) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y) dalam program P2L.....	119
35. Hasil uji korelasi hubungan antara pendidikan formal (X2) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y).....	119
36. Hasil uji korelasi spearman hubungan antara motivasi (X3) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y).....	119
37. Hubungan antara luas pekarangan (X4) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y) .....	120
38. Hubungan antara jarak rumah (X5) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT.....	120
39. Hubungan antara pengetahuan informasi (X6) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y) .....	120

40. Hubungan antara lingkungan sosial (X7) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y) .....	121
41. Hubungan antara dukungan instansi (X8) dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT (Y) .....	121



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir persepsi anggota KWT terhadap fungsi kelompok dalam program P2L. ....	28
2. Peta Wilayah Kota Bandar Lampung .....	47
3. Peta Wilayah Kecamatan Kedaton .....	51
4. Anggota KWT melakukan pertemuan rutin bersama PPL.....	60
5. Kerjasama anggota KWT membuat media tanam .....	63
6. Pembuatan tepung mokaf oleh anggota KWT .....	66
7. Pengisian kuesioner oleh anggota KWT Melati Jaya 10 .....	122
8. Dokumentasi bersama responden.....	122
9. Pengisian kuesioner oleh anggota KWT Melati Jaya 10 .....	123
10. Pengisian kuesioner.....	123
11. Pengisian kuesioner.....	124
12. Observasi dan membantu kegiatan pembuatan tepung mokaf.....	124
13. Pengisian kuesioner oleh anggota KWT Anggrek Macan .....	125
14. Demplot KWT.....	125
15. Pengisian kuesioner oleh anggota KWT Sedap Malam .....	126
16. Pengisian kuesioner oleh anggota KWT Anggrek Macan .....	126

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia dianggap sebagai penyumbang yang besar dalam pembangunan negara dan penopang ekonomi masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, yang secara langsung ditentukan oleh faktor konsumsi pangan dan daya tahan tubuh. Ketersediaan pangan setiap negara mendahulukan pembangunan ketahanan pangannya sebagai pondasi bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2010).

Pangan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia, pangan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia serta merupakan pilar utama ketahanan pangan nasional (Ashari, Saptana, dan Purwantini, 2012). Sistem ketahanan pangan tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi dan ketersediaan pangan di tingkat makro (nasional dan regional), akan tetapi juga terkait dengan aspek mikro yaitu akses pangan pada tingkat rumah tangga dan individu (Suharyanto, 2011). Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan dan gizi, menjelaskan bahwa pemerintah berkekwajiban dalam menjamin ketahanan pangan bagi warga negaranya sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Gizi.

Apabila ketahanan pangan terganggu, maka kelangsungan hidup suatu negara dapat terancam melalui potensi terjadinya rawan pangan yang akan mengakibatkan permasalahan kesehatan dan penurunan kualitas sumber daya manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan suatu negara dapat tercapai dengan memanfaatkan lahan kurang produktif menjadi lahan lebih produktif dalam aktivitas usaha tani. Sejak tahun 2010, kementerian pertanian melalui badan ketahanan pangan telah mencanangkan program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan dan Konsumsi Pangan (P2KP). Program ini sejalan dengan target kunci sukses kementerian pertanian salah satunya adalah diversifikasi pangan.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 melalui pusat penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan kembali meluncurkan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk mempercepat diversifikasi pangan dan ketahanan pangan masyarakat, serta memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan khususnya di sektor skala mikro/rumah tangga. Sejak tahun 2020 kegiatan KRPL diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pemerintah menghadirkan program tersebut sebagai upaya untuk pemanfaatan lahan kurang produktif agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Selain itu, program P2L juga dapat diartikan sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam memperhatikan peran wanita dalam pembangunan yang berfokus utama pada pemenuhan pangan kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan yang dilakukan dalam program P2L ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk mencapai ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, program P2L juga mengajarkan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan memanfaatkan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif untuk dijadikan sebagai penghasil pangan dalam memenuhi ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) serta

berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Program P2L merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang program pemerintah untuk daerah-daerah rawan stunting dan rawan pangan. Pekarangan pangan lestari dilaksanakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, keanekaragaman pangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung upaya pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting. Menurut Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung 2021 upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah dengan mengimplementasikan kegiatan P2L.

Pada tahun 2021 program P2L masih dikelola oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP). Namun setelah diresmikannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2021, tugas dan fungsi BKP diintegrasikan ke dalam Badan Pangan Nasional untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pangan secara nasional. Oleh karena itu, pada tahun 2022 program P2L bukan lagi dibawah oleh BKP, melainkan dialihkan ke Direktorat Jendral (Ditjen) Hortikultura yang merupakan bagian dari Kementerian Pertanian. Perubahan ini bertujuan agar program P2L dapat lebih terintegrasi dengan pengembangan sektor hortikultura, sekaligus mendukung ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Program P2L yang dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota Provinsi Lampung ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman di pekarangan rumah sesuai dengan kebutuhan keluarga yang diantaranya seperti budidaya umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, serta hewan ternak dan kolam ikan sebagai tambahan sumber vitamin dan protein bagi keluarga di lingkungan pemukiman/perumahan yang saling berdekatan.

Program P2L tersebar di seluruh kabupaten dan kota. Provinsi Lampung menjadi salah satu wilayah yang menjadi sasaran dilaksanakannya program P2L. Berdasarkan Juknis P2L 2021 Provinsi Lampung masuk ke dalam penerima manfaat zona 1 pada tahap penumbuhan dan pengembangan program P2L dari keseluruhan Provinsi di Indonesia. Berdasarkan sumber dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman dan Hortikultura Provinsi Lampung

2023, data jumlah pelaksana program P2L di Provinsi Lampung terdapat 13 kabupaten dan 2 kota yang melaksanakan program P2L. Kota Bandar Lampung terdapat lima daerah kecamatan penerima program P2L yaitu Kecamatan Kemiling, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Tanjung Karang, Kecamatan Sukarame, dan Kecamatan Teluk Betung. Berikut merupakan sebaran data kelompok penerima manfaat program P2L di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Kabupaten/kota pelaksana program P2L di Provinsi Lampung 2023

No	Kabupaten/kota	Jumlah Kelompok Penerima Manfaat				
		2021		2022		2023
		Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II	Tahap I
1	Pringsewu	3	14	4	5	3
2	Tulang Bawang Barat	3	3	3	10	3
3	Lampung Tengah	9	7	4	35	11
4	Tulang Bawang	3	7	4	15	3
5	Lampung Utara	3	5	4	10	3
6	Lampung Barat	3	4	3	5	3
7	Mesuji	3	3	3	10	3
8	Way Kanan	3	6	4	7	3
9	Pesawaran	3	17	5	10	3
10	Metro	3	4	3	10	3
11	Bandar Lampung	4	4	3	1	3
12	Lampung Timur	3	5	6	2	5
13	Lampung Selatan	9	34	4	7	3
14	Tanggamus	3	19	4	10	3
15	Pesisir Barat	3	3	3	4	3

*Sumber:* Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman dan Hortikultura Provinsi Lampung 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan daerah kota dengan jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) terbanyak pelaksana program P2L di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung melaksanakan program secara berkelanjutan mulai dari tahun 2015 yang kemudian diadakan kembali pada tahun 2020 dengan nama yang berbeda yaitu Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk membantu terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga dengan membentuk KWT. Kelompok wanita tani merupakan lembaga utama penggerak implementasi P2L, sehingga memberdayakan KWT merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam implementasi kegiatan P2L. Pemilihan KWT yang tepat dapat menunjang



kelancaran implementasi P2L di lokasi pengkajian. Berikut merupakan sebaran data KWT yang diberdayakan melalui konsep pemanfaatan lahan pekarangan dalam program P2L di Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Kelompok wanita tani pelaksana program P2L di Kota Bandar Lampung 2023

No	Nama KWT	Kelurahan	Kecamatan
1	Mekar Agung	Sumber Agung	Kemiling
2	Sedap Malam	Sidodadi	Kedaton
3	Anggrek Macan	Sidodadi	Kedaton
4	Melati Jaya 10	Sukamenanti	Kedaton
5	Sukawangi Sejahtera	Kaliawi	Tanjung Karang Pusat
6	Jasmine Barokah	Angkasa Raya	Labuhan Ratu
7	Anggrek	Korpri Jaya	Sukarame
8	Anggrek	Waylunik	Panjang
9	Makmur	Ketapang Kuala	Panjang

*Sumber:* Dinas Pertanian, Peternakan Kota Bandar Lampung 2023.

Program P2L dalam rangka memperkuat ketahanan pangan masyarakat yang ada khususnya di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Berfokus pada masyarakat khususnya wanita tani, dengan memberdayakan wanita atau ibu rumah tangga melalui adanya kelembagaan pertanian. Salah satu bentuk kelembagaan pertanian yang ada di Kecamatan Kedaton adalah kelembagaan KWT yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam implemementasi program P2L. Kelompok wanita tani secara tidak langsung dapat disamakan dengan kelompok tani yang dipergunakan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersama-sama. Kelompok wanita tani juga digunakan sebagai media belajar dan kerjasama antar wanita tani yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pasca panen hingga pemasaran.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan, dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk

memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat terjadi bila masyarakat tersebut ikut berpartisipasi dalam sebuah program pembangunan. Puspadi (2002) menyatakan pemberdayaan petani mengarah pada kemandirian petani dalam berusaha tani, yang meliputi: kemampuan petani dalam usahatani, kemampuan petani menentukan keputusan dalam berbagai alternatif pilihan, dan kemampuan petani dalam mencari modal usahatani, kemandirian petani dapat ditumbuhkembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Beberapa fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, unit kerjasama dan unit produksi, namun pada kenyataannya yang sering dijumpai saat ini, banyak kelompok tani yang didirikan tetapi hanya tinggal papan namanya saja.

Pemberdayaan KWT dilakukan melalui konsep pemanfaatan lahan pekarangan dalam program P2L di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, khususnya untuk konsumsi pangan dengan mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program P2L di Kecamatan Kedaton dilakukan oleh tiga KWT diantaranya adalah KWT Sedap Malam, KWT Melati Jaya 10, dan KWT Anggrek Macan. Kelompok wanita tani dalam menjalankan program tersebut mendapatkan penyuluhan dan pengarahan dari Badan Pengkajian Teknologi Pangan (BPTP) Provinsi Lampung dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tanjung Senang yang merupakan pemegang daerah binaan di Kecamatan Kedaton. Sebelum pelaksanaannya, kelompok wanita tani di Kecamatan Kedaton memperoleh penyuluhan, pembinaan serta pelatihan untuk memanfaatkan lahan pekarangan melalui program P2L. Badan Pengkajian Teknologi Pangan dan BPP Tanjung Senang memberikan pembinaan dan cara tanam, media tanam, persemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, sampai panen dan pasca panen.

Pada saat dilakukan prasurvey dan wawancara ke anggota KWT pelaksana program P2L di Kecamatan Kedaton menunjukkan bahwa setiap anggota KWT dapat merasakan hasil dari program P2L. Mereka dapat menghasilkan

berbagai tanaman, khususnya tanaman hortikultura. Hasil tanaman tersebut dapat diolah menjadi produk-produk bernilai jual, seperti mie daun kelor, tepung mocaf, es krim kelor, si helang, donat susu kelor, dan dadar gulung kelor. Produk-produk ini dipasarkan secara langsung maupun secara online melalui WhatsApp. Seiring berjalannya waktu, kelompok wanita tani dihadapkan pada perubahan gaya hidup di perkotaan. Kesibukan masing-masing anggota dan pengurus KWT menyebabkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan mulai berkurang. Pertemuan rutin untuk membahas rencana kegiatan dan program kerja KWT jarang dilakukan, sehingga fungsi KWT sebagai penyedia sarana produksi, tempat belajar, unit kerja sama, produksi, dan pemasaran tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan anggapan yang berbeda-beda dari setiap anggota terhadap fungsi KWT dalam menjalankan tujuan kelompok.

Proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Hal ini dinyatakan oleh Mulyana (2001), bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi. Persepsi merupakan hal yang sangat menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang sesuatu hal termasuk persepsi anggota terhadap fungsi suatu kelompok, persepsi anggota menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi partisipasi, keterlibatan, serta keberlangsungan kegiatan kelompok, memahami persepsi anggota terhadap fungsi kelompok merupakan langkah strategis dalam mengevaluasi sejauh mana kelompok berperan sesuai dengan harapan dan kebutuhan anggotanya, sehingga perlu digali informasi tentang bagaimana pandangan anggota kelompok terhadap fungsi kelompoknya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok Wanita Tani dalam Program P2L di Kecamatan Kedaton".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton.
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah , penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui.

1. Mengetahui persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan bacaan bagi anggota KWT dalam mengevaluasi keberlanjutan kelompok dalam program P2L.
2. Pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan program dalam meningkatkan ketahanan pangan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai informasi bagi pembaca lainnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah aspek psikologis penting yang berperan dalam respons manusia terhadap berbagai fenomena di sekitarnya. Persepsi memiliki cakupan yang luas, meliputi faktor internal dan eksternal. Para ahli mendefinisikan persepsi secara beragam, namun pada dasarnya memiliki makna yang serupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu. Mangkunegara (2009) berpendapat bahwa “persepsi adalah proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan.” Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran objek, penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasi dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Menurut Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Berdasarkan hal tersebut, jika perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.



Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses di mana individu menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus dari lingkungan untuk memberikan makna. Setiap individu dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap stimulus yang sama, dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandangnya. Hasil persepsi ini kemudian berperan dalam membentuk pandangan, sikap, dan respons individu terhadap berbagai situasi atau objek di sekitarnya. Walgito (2004) menyatakan, untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi. Tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor.

b) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima dari reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari alat dalam melakukan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Individu mengenali suatu objek dari luar dan ditangkap melalui inderanya. Bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang diindera ini merupakan suatu proses terjadinya persepsi. Menurut Thoha (2003), proses terjadinya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a) Stimulus dan Rangsang

Terjadi persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

c) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

d) Umpan Balik (*feed back*)

Setelah melalui proses interpretasi informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

**b. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi**

Menurut Rakhmat (2001), keberagaman persepsi meliputi faktor-faktor personal yang ada pada diri individu (*internal*) dan faktor-faktor dari lingkungan individu (*eksternal*). Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

## 1. Faktor Internal

### a) Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) pengertian dari pendapatan ialah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pengertian pendapatan menurut Martani (2016) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti.

### b) Pendidikan Formal

Pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, dan lembaga lainnya (Helmawati 2014). Menurut Suhargiyono (1992) pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih. Tingkat pendidikan formal adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden hingga penelitian dilaksanakan. Karakteristik pendidikan responden dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah (SD/MI), menengah (SMP/MTS, SMK/SMA), dan tinggi (Perguruan Tinggi).

### c) Motivasi

Menurut Samsudin (2005) motivasi yaitu merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau

kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan, sedangkan motivasi menurut Sutrisno (2010) adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Kebutuhan dan keinginan seseorang berbeda dengan kebutuhan dan keinginan orang lain, perbedaan kebutuhan dan keinginan seseorang itu terjadi karena proses mental yang terjadi dalam diri orang tersebut. Proses mental itu merupakan pembentukan persepsi pada diri orang yang bersangkutan dan proses pembentukan persepsi diri pada hakikatnya merupakan proses belajar seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya dari lingkungan yang ada di sekitarnya.

d) Luas Pekarangan

Pekarangan pada dasarnya merupakan lahan di sekitar rumah yang di dalamnya tumbuh sayur-mayur, kolam ikan, tanaman buah-buahan dan obatobatan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Nasution (1984) pekarangan adalah sebidang tanah yang mempunyai batas (jelas atau tidak jelas) yang terdapat disekitar rumah dan pada umumnya dikerjakan sebagai usaha sampingan. Kegiatan penanaman dipekarangan biasanya dilakukan dalam jumlah yang sedikit dengan berbagai jenis tanaman, sehingga potensial untuk penganekaragaman pangan. Luas pekarangan adalah bagian dari lahan tersedia yang dimiliki rumah tangga digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P2L, baik itu yang produktif maupun yang potensial untuk diolah menjadi lahan produktif.

## **2. Faktor Eksternal**

a) Jarak Rumah dengan Lokasi P2L

Jarak adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh atau dekat suatu objek atau tempat dari objek atau tempat lainnya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan kata jarak untuk menyatakan seberapa jauh kita berada dari suatu tempat atau seberapa dekat kita berada dengan seseorang. Jarak rumah dengan

lokasi P2L merupakan ukuran atau panjang lintasan yang di tempuh oleh anggota KWT menuju ke lokasi tempat dilakukannya kegiatan P2L

b) Pengetahuan Informasi

Tahap penting dalam persepsi adalah interpretasi terhadap informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih dari indra kita. Informasi merupakan data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan untuk langkah di masa yang akan datang, informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak seperti buku, tesis, informasi juga bisa didapatkan melalui media sosial. Sugiharto (2007) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi antara individu satu dengan lainnya (Rakhmat, 2001). Petani dalam lingkungan pergaulannya yaitu kelompok tani memiliki status sosial yang berbeda, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang petani dipengaruhi oleh perilaku atau keputusan dari kelompoknya. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial.

d) Dukungan Instansi

Dukungan instansi mengacu pada persepsi masyarakat mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberi dukungan dan peduli pada kesejahteraan mereka (Wahyuni, 2003). Persepsi terhadap dukungan organisasi dianggap sebagai sebuah keyakinan global yang dibentuk oleh setiap masyarakat mengenai penilaian mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka



terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan persepsi setiap individu berbeda dan memengaruhi cara seseorang memandang suatu objek atau stimulus, meskipun objek tersebut sama. Persepsi seseorang atau kelompok bisa sangat berbeda dengan orang atau kelompok lain meskipun berada dalam situasi yang sama. Perbedaan persepsi ini dapat disebabkan oleh perbedaan individu, kepribadian, sikap, atau motivasi. Pada dasarnya, proses pembentukan persepsi terjadi dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan yang dimilikinya.

**c. Kelompok Wanita Tani**

Menurut Mulyana (2000) menjelaskan bahwa kelompok ialah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapai tujuan bersama, untuk mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lainnya serta diharapkan mereka memandang bahwa mereka bagian dari kelompok tersebut. Kelompok tani adalah kumpulan orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kelompok Tani adalah sekumpulan orang-orang petani yang bersifat non formal dalam suatu wilayah atau lingkungan dan dipimpin oleh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), kelompok tani merupakan sekumpulan dari petani/pekebun/peternak yang disusun atas asas keselarasan yang ada dan dalam keadaan akrab untuk saling meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahatani para petani ataupun anggotanya. Terdapat ciri-ciri dari kelompok tani yaitu:

1. Kelompok tani dibentuk dari, untuk dan oleh petani.
2. Kelompok tani memiliki peran sebagai orang yang mengelola kegiatan usahatani baik itu wanita atau pria, tua ataupun muda.
3. Memiliki sifat nonformal, artinya tidak memiliki badan hukum, namun memiliki pemberian tugas serta kewajiban atas persetujuan secara beriringan baik itu yang tercantum ataupun tidak tercantum.
4. Dibentuk karena memiliki kepentingan bersama dalam kegiatan usahatani.
5. Antar anggota harus saling mengenal, akrab dan saling percaya.

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut atau member kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani berfungsi untuk menampung wadah apresiasi perempuan tani. KWT adalah salah satu bentuk kelembagaan dimana anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian (Mirza, 2017). Kelompok wanita tani merupakan wadah berhimpunnya para wanita tani yang terikat atas dasar kesamaan, yaitu memiliki aspirasi, kebutuhan dan tujuan yang sama.

Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersama membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut Muthia, Evahelda, Setiawan (2020) KWT merupakan wadah pembentukan usaha bersama atau kelompok kegiatan KWT berupa pemberdayaan wanita tani bisa berupa olahan hasil pertanian seperti masakan olahan, kerajinan, pengelolaan administrasi dari pertanian itu sendiri. Kelompok wanita tani adalah komunitas swadaya yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat, biasanya terdiri dari 15 hingga 30 anggota, sesuai dengan kondisi dan wilayah kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kelompok ini adalah meningkatkan konsumsi pangan di antara anggotanya. Hal ini dapat

dicapai dengan meningkatkan produksi pertanian yang mereka kelola (Saridewi , 2020).

Menurut PERMENTAN No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 terdapat peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya diantaranya yaitu:

1. Kelompok sebagai media belajar  
Kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan bagi para anggota.
2. Kelompok sebagai media kerjasama  
Kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan bkeluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerjasama ini sangat penting dibutuhkan untuk pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.
3. Kelompok sebagai unit produksi  
Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, yang memiliki arti mengolah sumber daya yang dijadikan barang dan jasa yang biasa didistribusikan serta mendapatkan keuntungan.

**d. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementrian Pertanian melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 telah melaksanakan kegiatan pemanfaatan pangan di tingkat rumah tangga dimana sebelumnya program ini dinamakan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka menolong dan mendukung program pemerintah yang menangani bidang-bidang prioritas untuk inrervensi stunting atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan.

Prinsip dasar program P2L adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Model kawasan program P2L merupakan suatu model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (RT, RW, dusun, desa, dan kecamatan). Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan petunjuk teknis pedoman pelaksanaan P2L daerah dan pusat bahwa program P2L adalah upaya memperluas penerima manfaat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, program P2L memiliki sasaran penerima kelompok yang terbangun dalam Kelompok Tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kelompok Wanita Tani (KWT), dan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang setiap kelompok beranggotakan 30 orang. Kegiatan P2L dilaksanakan dengan komponen kegiatan yang terdiri dari sarana perbenihan, demplot, pertanaman, dan sarana pascapanen/pemasaran. Pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep P2L terutama pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan lainnya dalam mewujudkan pengembangan ekonomi daerah baik dalam pelaksanaan maupun pembiayaannya.

Pelaksanaan awal program P2L yaitu pada tahun 2020 dengan tujuan mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga yaitu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Setiap kelompok penerima manfaat dari program P2L ini akan mendapat pendampingan teknis dan

administrasi dari tim teknis penganeekaragaman pangan kabupaten/kota baik dari pelaksanaan budidaya berbagai jenis tanaman, pemanfaatan dana, pengemasan hasil tanaman dan pemasaran hasil, serta pelaporan. Kegiatan P2L dilaksanakan melalui tahap berikut:

### **Tahap Penumbuhan**

Kegiatan tahap penumbuhan merupakan kegiatan P2L yang dialokasikan pada kabupaten/kota prioritas penurunan stunting yang dikeluarkan oleh Bappenas atau daerah prioritas penanganan rentan pangan atau daerah pemantapan tahap pangan. Alokasi dana bantuan pemerintah pada Tahap Penumbuhan dibagi menjadi tiga zona yaitu:

1. Zona 1 sebesar Rp50.000.000,00: Provinsi Jawa, Sumatera Selatan, Lampung dan Bali
2. Zona 2 sebesar Rp60.000.000,00: Sumatera (kecuali Sumatera Selatan dan Lampung), Kalimantan (kecuali Kalimantan Utara), Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat
3. Zona 3 sebesar Rp75.000.000,00: Kalimantan Utara, Provinsi Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Papua Barat.

Pembagian zonasi dilakukan berdasarkan perbedaan harga yang ada diwilayah masing-masing daerah, mulai dari harga barang fasilitas untuk pembangunan kebun bibit, pengembangan demplot, harga bibit, biaya operasional dan biaya lainnya.

### **Tahap Pengembangan**

Kegiatan tahap pengembangan dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas kebun bibit, demplot, dan pertanaman, serta melaksanakan kegiatan pascapanen dan pemasaran hasil. Pelaksanaan kegiatan P2L yang sebelumnya alokasi anggaran dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 beralih ke Direktorat Jendral Hortikultura yang menangani pengembangan sayuran dan obat, dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan

konsumsi pangan yang berkualitas. Komponen kegiatan P2L terdiri dari dari empat kegiatan yaitu:

1. Sarana Perbenihan, terdiri dari rumah benih dan sarana pendukung lainnya untuk memproduksi benih sayuran dan tanaman obat dengan syarat benih yang digunakan harus bermutu dan memenuhi standar.
2. Demplot, berfungsi sebagai tempat usaha bersama untuk menghasilkan produk sayuran dan tanaman obat yang berorientasi pasar. Setiap kelompok wajib membuat, mengembangkan dan memelihara demplot sesuai dengan budidaya sayuran dan tanaman obat yang dikembangkan oleh anggota kelompok, pengembangan demplot dilakukan sepanjang tahun.
3. Pertanaman, sayuran dan tanaman obat yang dibudidayakan di pertanaman dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga serta dan apabila produksi berlebih dapat dijual untuk peningkatan pendapatan kelompok.
4. Sarana pascapanen, penanganan pascapanen diperlukan guna untuk memastikan agar hasil pertanian siap dan aman dijual. Pengadaan bantuan pemerintah yang diberikan untuk kegiatan pasca panen yaitu, kontainer/keranjang, selotip sayur, plastik, gunting panen serta alat pasca panen lainnya.
5. Kordinasi, pendampingan, dan bimbingan teknis, pendampingan kegiatan P2L secara teknis dilapangan dan kegiatan administrasi serta pelaporan pelaksanaan P2L secara periodik oleh Tim Teknis Provinsi/Kabupaten/Kota

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan referensi dalam menentukan variabel dan metode analisis data penelitian. Berikut ini disajikan penelitian terdahulu pada Tabel 3

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Variabel Terpilih
1	Piska, Rangga, Gultom, 2020	Partisipasi Anggota Kekompok tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari DI Desa Marga Karya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pelaksanaan program KRPL, mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program KRPL, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam Program KRPL. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman (Siegel 1997). Hasil penelitian tingkat partisipasi adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani terhadap program adalah pengetahuan tentang program, intensitas komunikasi, tingkat motivasi, dan pengalaman berusaha tani. Kekosmopolitan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi.	<b>Pengetahuan (X5), Tingkat Motivasi (X9)</b>
2	Agista, Syarif, Effendi, Nikmatullah , 2023	Hubungan Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pendamping Dalam Mengembangkan Kinerja BUMDES Di Kabupaten Lampung Barat.	Tujuan penelitian, Mengetahui persepsi pengurus dan anggota BUMDes terhadap peran pendamping desa. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi pengurus dan anggota BUMDes terhadap peran pendamping desa. Mengetahui pengaruh peran pendamping desa terhadap kinerja BUMDes. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Rank Spearman, Uji Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian Persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping cenderung positif, hal ini menunjukkan bahwa anggota BUMDes merasakan dampak yang cukup baik, Faktor-faktor yang berhubungan persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa yaitu umur, tingkat pendidikan formal, lama bekerja, dan partisipasi masyarakat, sedangkan pendapatan tidak berhubungan.	<b>Pendidikan (X2), Pendapatan (X4)</b>

Tabel 3. Lanjutan.

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Variabel Terpilih
3	Noverlis, Azahra, 2024	Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) DI Kecamatan Kakimanah Kabupaten Purbalingga	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik anggota KWT penerima program P2L, (2) mengetahui tingkat persepsi anggota KWT terhadap program P2L, (3) mengetahui hubungan karakteristik anggota dengan persepsi anggota KWT terhadap program P2L. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik anggota KWT yang berhubungan dengan persepsi, yaitu umur dan pendidikan nonformal. Karakteristik anggota KWT yang tidak berhubungan dengan persepsi meliputi tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan anggota KWT dari hasil usaha P2L.	<b>Pendidikan formal (X1), Pendapatan (X2)</b>
4	Wartiningsih, Hartono, Apriadin, 2022	Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang merupakan anggota kelompok tani yang diambil dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Masuk dalam kategori Berperan dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 3 Indikator dan diperoleh kategori Berperan sebagai jawaban terbanyak dari 30 responden.	<b>Fungsi Kelompok (Y)</b>



Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Variabel Terpilih
5	Irsa, Nikmatullah, Rangga, 2018	Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani dalam Program Upsus Pajale, mengetahui efektivitas kelompok tani dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale dan menganalisis hubungan antara persepsi petani dengan efektivitas kelompok tani dalam mengikuti Program Upsus Pajale. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman (Siegel 1997). Persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru termasuk dalam klasifikasi menguntungkan. Faktor-faktor yang berhubungan nyata terhadap persepsi petani yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat motivasi, lingkungan sosial petani dan dukungan instansi pemerintah, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata adalah tingkat pengetahuan.	<b>Pendidikan formal, motivasi, Pengetahuan petani, Lingkungan Sosial Dukungan Pemerintah</b>
6	Pinem, Nurmayasari, Yanfika, 2020	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel penelitian adalah 66 pemuda yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling, menggunakan uji statistik non parametrik korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah kebutuhan, pengaruh teman dan pengetahuan informasi, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan formal, lama berusaha, tingkat motivasi, dan luas lahan.	<b>Tingkat Pendidikan (X3), Motivasi (X5) Pengetahuan (X6)</b>

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Variabel Terpilih
7	Astuti, 2024	Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Kegiatan Lorong Hijau Dalam Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) Di Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan anggota KWT dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau, mengetahui kendala yang dihadapi anggota KWT pada kegiatan lorong hijau, dan mengetahui dampak yang didapat anggota setelah melakukan kegiatan lorong hijau. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan korelasi Kendall Tau-B. Hasil penelitian menunjukkan peranan anggota KWT termasuk kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT pada kegiatan lorong hijau dalam program H2M adalah motivasi, tingkat pengetahuan dan kegiatan penyuluhan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur, pendidikan formal dan jarak rumah anggota KWT dengan lokasi lorong hijau.	Jarak Rumah (X5)
8	Novrianty, Rangga, Listiana, Gitosaputro, Syarief, 2023	Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota Kelompok Wanita Tani di Provinsi Lampung	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari oleh Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Provinsi Lampung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut. Metode analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis dekriptif untuk mengetahui tingkat keberlanjutan dan kendala-kendala yang dihadapi untuk pelaksanaan keberlanjutan program. Hasil penelitian dalam kategori cukup berkelanjutan, tetapi yang menjadi keberlanjutan dalam kategori rendah adalah pendapatan masyarakat atau anggota KWT yang menjadi responden dalam pelaksanaan program ini, yaitu pendapatan rata-rata hanya sebesar Rp.457.000,00. Keberlanjutan program P2L memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan keberlanjutannya, yaitu keterbatasan sumber daya finansial, ketergantungan pada faktor eksternal, keterampilan dan pengetahuan terbatas, keterbatasan akses pasar dan lain-lain.	Pendapatan (X4)

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Variabel Terpilih
9	Febian, Sudrajat, Wanti Fitrianti, 2024	Karakteristik dan Persepsi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pangan di Daerah Perkotaan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pontianak	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengusahaan lahan pekarangan dalam program P2L. Penelitian dilaksanakan di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan didalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengusahaan lahan pekarangan di daerah perkotaan pada program P2L membuktikan bahwa mayoritas responden memiliki luas lahan kurang dari 100 m2 dengan rata-rata luas lahan 32,4 m2 .	<b>Luas Lahan (X1), dan Pendapatan (X2)</b>
10	Permana, Effendy, Billah, 2020	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu	Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu. Total responden berjumlah 86 orang dari populasi sebanyak 124 orang yang ditetapkan menggunakan rumus slovin. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif, regresi linier berganda dan kendall'w. hasil penelitian menunjukan bahwa keberdayaan kelompok wanita tani di Kecamatan Cikedung termasuk kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan kelompok wanita tani adalah karakteristik eksternal 0,037 dan fungsi kelompok tani 0,461, rangking terendah untuk dilakukan penyuluhan adalah kemampuan memanfaatkan lahan pekarangan	<b>Karakteristik Responden (X1), dan Fungsi Kelompok (X3)</b>

### 2.3 Kerangka Berpikir

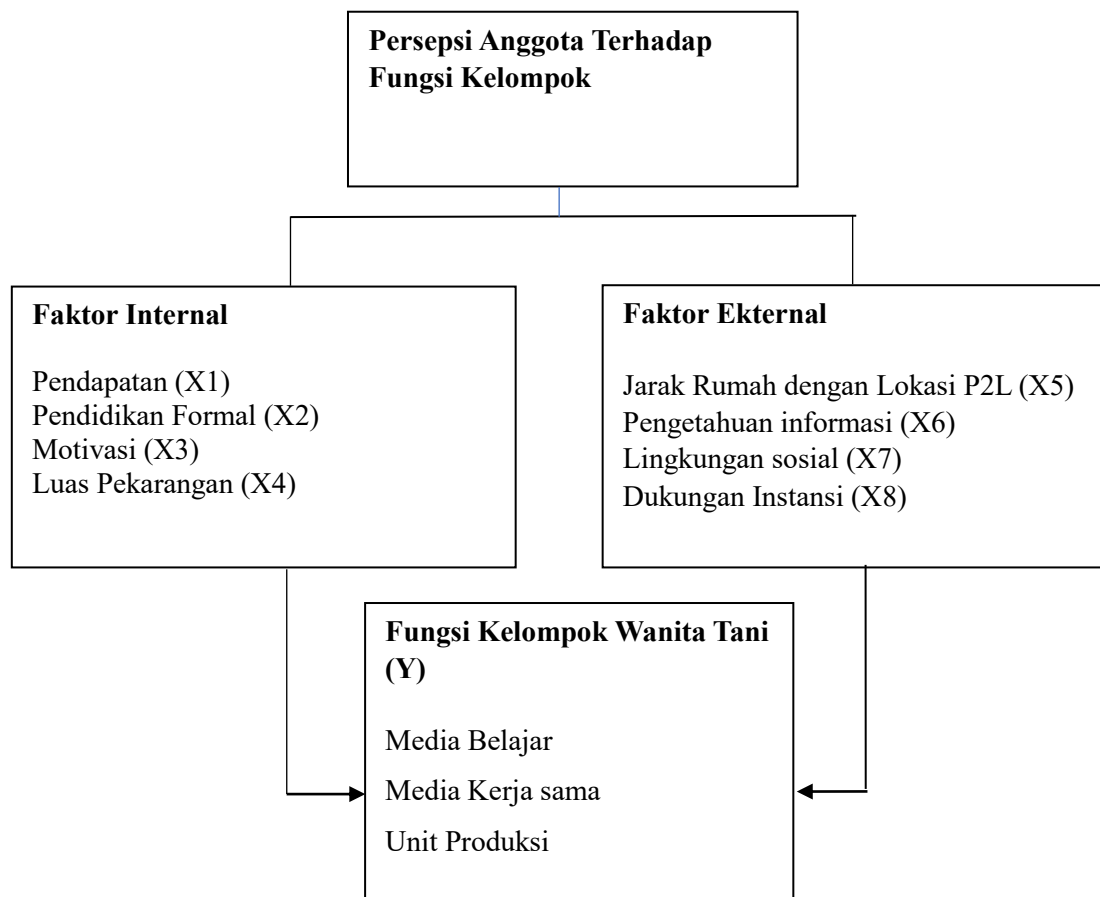
Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat yang mempunyai akses untuk memperolehnya baik secara fisik maupun ekonomi. Fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga penyediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga bahkan individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan tingkat rumah tangga dilakukan dengan mencanangkan program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Badan Ketahanan Pangan (BKP) sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 melalui pusat panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan kembali meluncurkan konsep KRPL untuk mempercepat diversifikasi pangan dan ketahanan pangan masyarakat, serta memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan khususnya di sektor skala mikro/rumah tangga. Sejak tahun 2020 kegiatan KRPL diubah menjadi P2L. Pemerintah menghadirkan program tersebut sebagai upaya untuk pemanfaatan lahan kurang produktif agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga

Program Pekarangan Pangan Lestari ini menekankan pada aktivitas pertanian di sekitar tempat tinggal melalui pemanfaatan pekarangan, lahan kosong guna untuk mencukupi gizi, meningkatkan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan pekarangan merupakan upaya pemerintah dalam mendukung ketersediaan pangan tingkat rumah tangga dengan memberdayakan kaum wanita sebagai pelaku utama, maka dengan begitu dibentuk Kelompok Wanita Tani yang berfungsi sebagai wadah bagi istri dari para petani dalam menjalankan program tersebut. Tingkat keberhasilan dari suatu program dapat dilihat dari berjalan atau tidaknya fungsi suatu kelompok tani. Beberapa masalah yang sering muncul terlihat dalam pertemuan kelompok yang banyak tidak dihadiri oleh anggota kelompok dalam jumlah yang memadai, karena mungkin anggota kelompok merasa mendapat sedikit manfaat dari pertemuan kelompok tersebut. Pada

akhirnya hanya ketua kelompok beserta pengurusnya yang mengetahui adanya kebijakan baik dari pemerintah ataupun yang merupakan kesepakatan kelompok tersebut, hal ini dapat mempengaruhi fungsi dari kelompok dalam menjalankan tujuan kelompok. Proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Persepsi anggota terhadap fungsi KWT menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program P2L. Persepsi yang baik akan mendorong keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan kelompok, sedangkan persepsi yang rendah dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program. Hal ini dinyatakan oleh Mulyana (2001), bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi. Persepsi merupakan hal yang sangat menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berlainan tentang sesuatu hal termasuk persepsi anggota terhadap peran suatu kelompok, sehingga perlu digali informasi tentang bagaimana pandangan anggota kelompok terhadap fungsi kelompoknya.

Persepsi anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani yaitu mengacu pada penelitian Agista (2023), pendapatan (X1), pendidikan formal (X2), berdasarkan penelitian Pinem dkk (2020), motivasi (X3), berdasarkan pada penelitian Febian, Sudrajat, Fitrianti (2024), luas lahan pekarangan (X4), penelitian Astuti (2024). Pendapatan dan pendidikan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami manfaat program, sementara motivasi menjadi pendorong utama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan KWT. Selain itu luas pekarangan berhubungan dengan kemampuan anggota dalam mempraktikkan kegiatan program P2L secara optimal. Selain itu, faktor eksternal meliputi kondisi di luar individu yang dapat memengaruhi persepsi dan keterlibatan aktif anggota, antara lain yaitu jarak rumah (X5), berdasarkan penelitian Piska, Rangga, Gultom (2020) pengetahuan informasi (X6), berdasarkan penelitian Irsa, Nikmatullah, dan Rangga

(2018), lingkungan sosial (X7), dukungan instansi (X8). Jarak rumah yang dekat dengan lokasi demplot mempermudah akses dan meningkatkan keterlibatan, sedangkan pengetahuan informasi yang memadai akan memperkuat pemahaman terhadap tujuan dan manfaat program P2L. Lingkungan sosial yang mendukung serta adanya dukungan dari instansi terkait juga berperan penting dalam memperkuat persepsi positif anggota terhadap fungsi KWT. Indikator fungsi KWT (Y) dalam penelitian ini merujuk pada PERMENTAN (2016) yang diukur melalui tiga indikator yaitu: fungsi kelompok sebagai media belajar, kelompok sebagai media kerjasama, kelompok sebagai unit produksi. Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pikir tentang persepsi anggota KWT terhadap fungsi kelompok dalam program P2L di Kecamatan Kedaton dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir persepsi anggota KWT terhadap fungsi kelompok dalam program P2L.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 2) Pendidikan formal berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 3) Motivasi berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 4) Luas Pekarangan berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 5) Jarak Rumah dengan Lokasi P2L berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 6) Pengetahuan informasi berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 7) Lingkungan sosial berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.
- 8) Dukungan instansi berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Singarimbun (1989), yang dimaksud dengan definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (persepsi anggota KWT terhadap fungsi kelompok dalam program P2L) dan variabel terikat (fungsi KWT dalam program P2L). Variabel bebas yang mencakup persepsi anggota KWT terhadap fungsi kelompok dalam program P2L yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat yang mencakup fungsi KWT dalam program P2L merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Definisi operasional mengenai penelitian ini mengacu pada beberapa variabel yang akan menjadi fokus penelitian terdiri atas variabel bebas (X), variabel terikat (Y) yang pada penelitian ini hanya dianalisis secara deskriptif.

Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi anggota KWT terhadap fungsi kelompok yang didalamnya terdapat faktor-faktor yang terdiri atas:

1. Pendapatan (X1), adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Indikator pendapatan diukur dari hasil kegiatan P2L yang didapatkan per panen, dengan klasifikasi sedang, rendah, tinggi.



2. Pendidikan formal (X2), adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, dan lembaga lainnya. Pendidikan formal menunjukkan tingkat pendidikan formal yang dicapai seseorang, data yang didapat berbentuk data ordinal berdasarkan klasifikasi menjadi (Perguruan Tinggi) tinggi, (SMP dan SMA) menengah, dan (Sekolah Dasar) rendah, untuk memudahkan pengklasifikasian. Indikator tingkat pendidikan ditunjukkan dengan ijazah yang dimiliki oleh anggota KWT.
3. Motivasi (X3) adalah dorongan yang bersumber dari luar dan dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan program P2L. Indikator motivasi anggota KWT dalam program P2L bisa melibatkan berbagai aspek yang mencerminkan tingkat keterlibatan aktif, tujuan mereka dalam menjalankan program tersebut, serta rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Tingkat motivasi diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi yaitu rendah, sedang, tinggi.
4. Luas pekarangan (X4) adalah keseluruhan lahan tersedia yang dimiliki oleh setiap KWT digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P2L, baik itu yang produktif maupun yang potensial untuk diolah menjadi lahan produktif. Indikator luas pekarangan diukur dari luas pekarangan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok dengan klasifikasi sempit, cukup luas, luas.
5. Jarak rumah dengan lokasi P2L (X5) merupakan ukuran atau panjang lintasan yang di tempuh oleh anggota KWT menuju ke lokasi tempat dilakukannya kegiatan P2L, jarak yang dekat cenderung mempermudah akses, meningkatkan kehadiran, dan memungkinkan anggota lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya, jarak yang terlalu jauh bisa menjadi hambatan bagi para anggota untuk berpartisipasi aktif dalam menjalankan program P2L, jarak rumah diklasifikasikan kedalam tiga kelas yaitu dekat, cukup jauh, jauh.
6. Pengetahuan informasi (X6) adalah tingkat pemahaman dan penguasaan anggota terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan tujuan, manfaat,

kegiatan, dan cara pelaksanaan program P2L. Bentuk pengetahuan yang diperoleh dari pemrosesan, analisis, dan pemahaman terhadap informasi, mencakup bagaimana seseorang menggunakan informasi untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah, atau menghasilkan ide baru, semakin tinggi pengetahuan informasi yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan anggota untuk terlibat aktif dan mendukung keberhasilan program. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pelatihan, penyuluhan, pengalaman langsung, maupun dari media komunikasi lainnya. Pengetahuan informasi diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, rendah, sedang, tinggi.

7. Lingkungan sosial (X7) adalah kondisi sosial di sekitar individu yang mencakup interaksi antar anggota masyarakat, hubungan antarindividu dalam kelompok, dukungan sosial, serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial mencakup dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat, aparat desa, serta hubungan antar anggota KWT itu sendiri. Lingkungan sosial dapat dilihat berdasarkan pengaruh lingkungan sosial dalam mengikuti kegiatan P2L yang mendukung partisipasi dalam program P2L, perubahan sikap atau perilaku petani terkait program P2L. Pengklasifikasian lingkungan sosial dimasukkan ke dalam tiga kelas, yaitu baik, biasa saja, buruk.
8. Dukungan instansi pemerintah dalam program P2L (X8) adalah besarnya dukungan yang diberikan oleh instansi terkait sehubungan dengan program P2L. Pendampingan yang dilakukan instansi terkait kepada petani peserta program P2L. Kerjasama petani dengan instansi terkait yang mendukung program P2L. Pengukuran variabel dukungan instansi menggunakan daftar pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam tiga kelas yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4. Definisi operasional variabel X

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1	Pendapatan	Semua penerimaan, baik tunai maupun non tunai yang didapatkan dari hasil program P2L	Penghasilan yang diterima anggota KWT dari program P2L dalam bentuk rupiah (Rp)	Rupiah	Rendah Sedang Tinggi
2	Pendidikan formal	Jenjang Pendidikan formal yang telah ditempuh	Pendidikan dasar, menengah, tinggi (UUD No. 20 Tahun 2003)	Skor	Dasar Menengah Tinggi
3	Motivasi	Suatu proses yang mendorong diri seorang anggota untuk melaksanakan program	Motivasi belajar. keterampilan baru. Peningkatan rasa percaya diri. Komitmen dan berpartisipasi mencapai tujuan program P2L	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 4. Lanjutan

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
4	Luas pekarangan	Lahan pekarangan tersedia yang dimiliki KWT digunakan untuk mendukung program P2L	Luas lahan KWT yang dimanfaatkan untuk program P2L	Meter <sup>2</sup>	Kecil Menengah Luas
5	Jarak rumah dengan lokasi demplot P2L	Jarak yang ditempuh anggota KWT menuju lokasi P2L	Jarak yang ditempuh anggota KWT untuk ke lokasi demplot P2L	Meter	Dekat Cukup Jauh Jauh
6	Pengetahuan informasi	Informasi yang diperoleh anggota tentang program P2L berguna untuk pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah	Pengetahuan tentang tujuan dan manfaat program P2L, peningkatan hasil pertanian melalui kecukupan informasi dan penerapan teknik pertanian yang dipelajari	Skor	Rendah Sedang Tinggi
7	Lingkungan sosial	Pengaruh lingkungan sosial bagi anggota dalam mengikuti program P2L	Kerja sama antara anggota KWT dan masyarakat sekitar, dukungan keluarga, hubungan sosial antar anggota, komunikasi sosial, peran tokoh masyarakat	Skor	Buruk Biasa saja Baik
8	Dukungan instansi	Dukungan yang diberikan oleh suatu instansi kepada petani	Peran aktif instansi pemerintah, dukungan dan bantuan dana, keterlibatan instansi dalam memantau dan mengevaluasi program	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Variabel Y pada penelitian ini adalah persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L. Kelompok wanita tani memegang peranan penting dalam program P2L, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan secara optimal. Fungsi dan peran KWT dalam program ini sangat signifikan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Berikut merupakan fungsi kelompok wanita tani menurut PERMENTAN No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 yaitu sebagai berikut:

- a. Wahana belajar, menurut Hariadi (2011) merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Wahana kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama wanita tani dalam kelompok wanita tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usahatani yang dijalankan akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi, menurut Santoso (2004) kelompok tani memiliki fungsi sebagai kelompok unit produksi dimana unit produksi ini erat hubungannya dengan wadah kerjasama dengan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Tabel 5. Definisi operasional variabel Y

No	Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1	Persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani sebagai wahana belajar	wadah belajar mengajar bagi anggota guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan	a. Melakukakn diskusi terkait program P2L. b. Melaksanakan pertemuan berkala antar sesama anggota kelompok atau instansi. c. Kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh atau instansi terkait untuk menjadi pemateri dalam kegiatan P2L	Skor	Rendah Sedang Tinggi
2	Persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama	Tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama wanita tani dalam kelompok wanita tani serta dengan pihak lain	a. Kelompok wanita tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya dan selalu bekerjasama. b. Kelompok wanita tani melakukan pembagian tugas antar anggota sesuai kesepakatan bersama. c. Anggota kwt disiplin dan melakukan tanggung jawabnya masing-masing terhadap kelompok. d. Kelompok wanita tani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan penyedia sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil	Skor	Rendah Sedang Tinggi
3	Persepsi anggota terhadap fungsi kelompok wanita tani sebagai unit produksi	Kelompok wanita tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam mengembangkan produksi usahatani yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan	a. Kelompok wanita tani merencanakan menerapkan pola usahatani menguntungkan. b. Kelompok wanita tani menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). c. Kelompok wanita tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan,alat, cara) usahatani. d. Bekerjasama dengan lembaga pemasaran hasil panen. e. Kelompok wanita tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan. f. Mengevaluasi kegiatan dan RDKK	Skor	Rendah Sedang Tinggi

### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara sistematis. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data numerik, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode ini, peneliti berupaya mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel yang diteliti, termasuk kecenderungan, hubungan, dan perbedaan yang mungkin muncul di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif juga memberikan dasar bagi pelaksanaan implementasi hasil penelitian, karena data yang dihasilkan bersifat kuantitatif dan dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Seluruh data yang diperoleh dari responden dikumpulkan melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dilakukan proses pengelompokan atau kategorisasi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang telah terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi untuk mempermudah interpretasi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti. Dengan demikian, metode kuantitatif dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988)

### 3.3. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, metode deskriptif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai pada suatu variabel yang diteliti baik variabel mandiri, ataupun terdiri dari lebih satu variabel tanpa membuat unsur perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah kegiatan meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga metode ini mengacu pada data yang diteliti kemudian dijelaskan secara sistematis menggunakan teori yang berkaitan, hal ini dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kedaton menjadi salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung yang ditunjuk sebagai pelaksana program P2L. Program tersebut dijalankan oleh tiga kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Kedaton yaitu kelompok yang terpilih untuk melaksanakan program P2L yaitu KWT Sedap Malam dan KWT Anggrek Macan yang berada di Kelurahan Sidodadi, dan KWT Melati Jaya 10 yang berada di Kelurahan Sukamenanti.

### 3.4. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan suatu wilayah general yang terdiri atas subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti agar dapat diperoleh kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Keseluruhan kelompok wanita tani tersebut disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Data kelompok wanita tani pelaksana program P2L Kecamatan Kedaton tahun 2024.

Kelurahan	Nama Kelompok	Jumlah Sampel (Orang)
Sidodadi	KWT Sedap Malam	19
Sidodadi	KWT Anggrek Macan	30
Sukamenanti	KWT Melati Jaya 10	21
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>

Sumber: BPP Tanjung Senang 2024

Berdasarkan Tabel 6 terdapat tiga KWT sebagai pelaksana program P2L di Kecamatan Kedaton. Dalam penelitian ini, jumlah populasi ditetapkan sebanyak 70 orang, yaitu seluruh anggota KWT di wilayah penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin (1960) dengan tingkat presisi ( $e$ ) sebesar 0,1 atau 10%. Rumus Slovin dapat dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e^2$  = presisi (0,1)

$$n = \frac{70}{1 + 70 \cdot (0,1)^2} = \frac{70}{1 + 70 \cdot (0,01)} = \frac{70}{1 + 0,7} = \frac{70}{1,7} = 40$$

Penentuan sampel ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, hasil perhitungan tersebut ditetapkan jumlah sebanyak 40 orang sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang dimana sampel penelitian dilihat dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota dari tiga KWT yang dipilih secara sengaja karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti diambil dari total populasi sebanyak 70 orang, sehingga didapatkan setiap satu KWT Sedap Malam diambil 13 sampel, KWT Melati Jaya 10 diambil 13 sampel dan KWT Anggrek Macan diambil 14 sampel.

### **3.5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berisikan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, dan observasi lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai ulasan yang dipublikasikan seperti, karya ilmiah, buku, laporan-laporan, Badan Pusat Statistik, Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian, ataupun informasi resmi lainnya yang dapat diakses dengan mudah baik dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, ataupun instansi pendidikan. Metode pengumpulan data merupakan satu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data yang sesuai dengan apa yang diinginkan metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

1. Observasi, merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti.
3. Kuesioner, yakni suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat, sebagai data bagi penelitian.

### **3.6. Metode Analisis Data**

- a. Tujuan pertama pada penelitian ini dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2021), dalam penelitian ini yaitu tujuan pertaman untuk mengetahui faktor-

faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti. Analisis deskriptif dilaksanakan melalui berbagai tahapan yaitu: Penyajian data dengan metode tabulasi. Penentuan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi, interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

b. Tujuan kedua

Tujuan kedua dalam penelitian ini dijawab dengan menggunakan inferensi dengan pengujian hipotesis statistik nonparametik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel X terhadap Y. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi

$d_i$  = Perbedaan Setiap *Rank*

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti terdapat hubungan nyata antara kedua variabel yang diuji.

2. Jika nilai signifikansi  $p > \alpha$  maka hipotesis tolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti tidak ada hubungan nyata antara kedua variabel yang diuji.

### 3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji validitas

Validitas instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian kuantitatif, karena menentukan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L. Menurut Sugiyono (2019), instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid akan memberikan hasil pengukuran yang akurat dan relevan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara sah untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, uji validitas menjadi langkah awal yang krusial dalam menjamin kualitas data sebelum dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya seperti uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data kuesioner. Setelah diperoleh  $r$  hitung, maka nilai validitas dapat diketahui dengan melihat  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti kuisisioner dikatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti kuisisioner tidak valid. Rumus mencari  $r$  hitung sebagai berikut (Supriadi, 2021).

$$r_{hitung} = \frac{N. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{(N. \sum X^2 - (\sum X)^2)(N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  : Koefisien korelasi
- $X$  : Jumlah skor item
- $Y$  : Jumlah skor total
- $n$  : Banyaknya atribut

Hasil uji valid faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota dan fungsi KWT dalam program P2L. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel motivasi anggota yang berhubungan dengan fungsi KWT dalam program P2L.

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item- Total Correlation</i></b>	<b>Keputusan</b>
<b>Motivasi anggota (X3)</b>		
Pertanyaan 1	0,775**	Valid
Pertanyaan 2	0,781**	Valid
Pertanyaan 3	0,810**	Valid
Pertanyaan 4	0,752**	Valid
Pertanyaan 5	0,791**	Valid
Pertanyaan 6	0,909**	Valid
Pertanyaan 7	0,852**	Valid
<b>Lingkungan Sosial (X7)</b>		
Pertanyaan 1	686**	Valid
Pertanyaan 2	697**	Valid
Pertanyaan 3	712**	Valid
Pertanyaan 4	687**	Valid
Pertanyaan 5	749**	Valid
Pertanyaan 6	643**	Valid
Pertanyaan 7	694**	Valid
Pertanyaan 8	804**	Valid
Pertanyaan 9	727**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L (X) terdapat 16 butir pertanyaan yang diuji, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 16 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L memiliki nilai  $r$  hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh

nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah responden 15 anggota KWT.

Indikator motivasi anggota dan lingkungan sosial pada persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton telah teruji valid. Instrumen yang teruji valid menunjukkan bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian, berikut hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
<b>Variabel Fungsi KWT (Y)</b>		
Pertanyaan 1	664**	Valid
Pertanyaan 2	502*	Valid
Pertanyaan 3	558*	Valid
Pertanyaan 4	532*	Valid
Pertanyaan 5	748**	Valid
Pertanyaan 6	553*	Valid
Pertanyaan 7	567*	Valid
Pertanyaan 8	765**	Valid
Pertanyaan 9	646**	Valid
Pertanyaan 10	591*	Valid
Pertanyaan 11	561*	Valid
Pertanyaan 12	665**	Valid
Pertanyaan 13	651**	Valid
Pertanyaan 14	707**	Valid
Pertanyaan 15	677**	Valid
Pertanyaan 16	578*	Valid
Pertanyaan 17	648**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas variabel fungsi KWT dalam program P2L terdapat 17 butir pertanyaan sebagai media belajar, media kerjasama, dan unit produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 17 butir pernyataan pada variabel partisipasi petani memiliki nilai  $r$  hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah

responden 15 orang petani. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Sujarweni (2014) yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas semua variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<b>Variabel X</b>		
Motivasi Anggota (X3)	0,899	Reliabel
Lingkungan Sosial (X7)	0,869	Reliabel
<b>Variabel Y</b>		
Fungsi Kelompok Wanita Tani	0,903	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah), 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh indikator variabel X dan Y lebih besar dari 0,60. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi. Hal ini memperkuat kepercayaan terhadap kualitas data yang diperoleh serta menjamin bahwa hasil penelitian dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Fungsi kelompok wanita tani dalam program P2L dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar anggota, terutama pada aspek sebagai media belajar dan unit kerjasama. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan pada fungsi sebagai unit produksi, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan teknis, pembagian peran, dan akses pasar hasil pertanian.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor dengan persepsi anggota terhadap fungsi KWT dalam program P2L di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Faktor-faktor yang memiliki hubungan nyata tersebut antara lain adalah, pendidikan formal, motivasi, luas pekarangan, pengetahuan informasi, lingkungan sosial, dan dukungan instansi. Adapun faktor pendapatan dan luas pekarangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.



## 5.2. Saran

Saran untuk KWT di Kecamatan Kedaton Pelaksana Program P2L

1. Kelompok Wanita Tani perlu meningkatkan peran internalnya sebagai unit produksi, tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pertanian rumah tangga tetapi juga memperkuat aspek pemasaran dan nilai tambah produk.
2. Kelompok Wanita Tani perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti UMKM lokal, koperasi, dan instansi pertanian, guna mengembangkan potensi produk hasil pekarangan menjadi produk olahan bernilai jual. Upaya ini akan membuat KWT tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga.
3. Untuk menjaga keberlanjutan kelompok, penting bagi KWT untuk mengembangkan kaderisasi dan pelatihan kepemimpinan bagi anggota yang lebih muda agar kelompok tetap dinamis, inovatif, dan responsif terhadap tantangan baru.

Saran untuk Pemerintah

1. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian Provinsi Lampung, serta instansi teknis lainnya, disarankan untuk meningkatkan peran dalam mendampingi dan membina KWT secara berkelanjutan. Pendampingan dapat berupa pelatihan teknis, bantuan sarana produksi, serta fasilitasi akses pasar bagi hasil olahan pertanian pekarangan.
2. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa dukungan yang diberikan kepada kelompok dilakukan secara merata dan proporsional, tanpa membedakan antar kelompok. Variasi dukungan yang tidak seimbang berpotensi menimbulkan ketimpangan hasil, menurunkan semangat partisipasi, dan memengaruhi keberlanjutan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M.A. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Agista, S., Y.A, Syarief., I, Effendi., dan D, Nikmatullah. 2023. Hubungan Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pendamping Dalam Pengembangan Kinerja BUMDE aldiS Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol 10, No2 , Mei 2023 : 1264-1275.
- Aprilina, D. S., I., Nurmayasari, dan K. K, Ranga. 2017. Keefektifan komunikasi kelompok tani dalam penerapan program Jarwobangplus di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (Journal of Agribusiness Science)*, 5(2).
- Ashari, Saptana dan T.B, Purwantini. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol 30 No 1, Juli 2012: 13-30.
- Astuti, D. A. 2024. *Peranan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada kegiatan lorong hijau dalam program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) di Kabupaten Pringsewu (Skripsi)*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ardhianto, R., dan, A. S, Wibowo. 2021. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Strategi Peningkatan Kesejahteraan di Wilayah Perdesaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(2), 112–123.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2022. *Kota Bandar Lampung dalam angka 2022*. Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung.
- Damayanti, W. 2010. *Persepsi Petani Terhadap Budidaya Wijen di Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Dwi Martani, et al. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku Kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Febian, R., J, Sudrajat., W, Fitrianti. 2024. *Karakteristik dan Persepsi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pangan di Daerah Perkotaan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pontianak*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Universitas Tanjung Pura.
- Gultom, D. T., Listiana, I., dan Rara. 2023. *Komunikasi Pengembangan Usaha Tapis Oleh Generasi Muda Melalui UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 21(2), 85–92.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Irsa, R., D, Nikmatullah., K. K, Rangga. 2018. *Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program UPSUS Pajale Di Kecamatan Banjar Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis. Vol 6 No 1. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Jumiati, I. E., R, Yulianti., dan I, Kustiningsih. 2023. *Penerapan pekarangan rumah lestari oleh kelompok wanita tani di Kelurahan Sawah Luhur, Kota Serang*. Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah*. PT Persero penerbitan dan percetakan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*. Jakarta.
- Laila, N., dan P, Pramudya. 2019. *Pengaruh Iklim Sosial terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Ketahanan Pangan*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 17(2), 89–98.
- Lestari, I., dan N, Suryani. 2022. *Efektivitas Dukungan Instansi Terhadap Keberhasilan Kegiatan Kelompok Wanita Tani dalam Pertanian Terpadu*. Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 145-158.
- Listiana, I., Sumardjo, D., Sadono, dan P, Tjiptopranoto. 2020. *The Role of Women Farmers Group in Strengthening Food Security through Sustainable*

- Home Yard Utilization in Lampung Province, Indonesia*. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(3), 1287–1298.
- Malta, M. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 27 (1).
- Mangkunegara, A. P. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia Perusahaan*. Rosda. Bandung.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., dan P. Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martani, D. 2016. *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maslow, A. H. 1943. *A theory of human motivation*. Psychological Review, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Mikasari, W dan Alfayanti. 2012. *Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian Vacuum Frying dalam Pengolahan Hasil Pertanian*. litbang pertanian. Bengkulu.
- Mirza. 2017. Tingkat kedinamisan kelompok wanita tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal penyuluhan*, 13 (2), pp. 181–193.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, D. 2001. *Prinsip prinsip Dasar Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Musoleha, T., T, Hasanuddin., dan I, Listiana. 2014. Persepsi masyarakat terhadap proram kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*, 2(4) 394. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/994/899>. [9 Maret 2017].
- Muthia, M., Evahelda, dan I, Setiawan. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2 (1), 47-61.

- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nasution, S. 1988. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsisi Bandung
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noverlis., J, Azahra. 2024. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Kakimanah Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Online Soedirman*,
- Novita, I. 2022. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8 (2).
- Novrianty, E., K. K, Rangga, I, Listiana., S, Gitosaputro., Y. A, Syarief. 2023. Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota Kelompok Wanita Tani di Provinsi Lampung. *Journal of Extension and Development*, 5(3), 1-11.
- Nugroho, D., dan A, Wulandari. 2021. *Peran Dukungan Pemerintah dalam Peningkatan Kapasitas KWT di Program Pekarangan Pangan Lestari*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 12(1), 34–46.
- Nurahman, I. S., Y, Rusman., dan Z, Noormansyah. 2017. *Hubungan faktor sosial ekonomi petani dengan manfaat kelompok wanita tani (KWT)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3 (2).
- Pangan, B. K. 2015. *Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015-2019*. Kementerian Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67 Tahun 2016 / PERMENTAN / SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Permana, P., L, Effendy., dan T. M, Billah. 2020. *Karakteristik dan Persepsi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pangan di Daerah Perkotaan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pontianak*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 3.
- Pinem, M., I, Nurmayasari., H, Yanfika. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development* Vol. (2) No. (1), Juni 2020, 54-61.
- Piska, F. D. R., K. K, Rangga., dan D. T, Gultom. 2020. *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Desa Marga Karya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. *JIIA*, 8 (2), 1-9.

- Puspadi, K. 2002. *Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putri, D. N., dan H, Anwar. 2022. *Pemanfaatan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Perkotaan*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 10(2), 87–96.
- Rachmawati, L., dan Maulana, A. 2020. *Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 9 SMA Budi Utomo Perak Jombang materi peluang dengan model Team Assisted Individualization (TAI)*. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 27(1), 47-54.
- Rahmawati, R., dan Suryani, S. 2022. Persepsi individu terhadap program pemberdayaan ditinjau dari faktor psikologis dan sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 115-126.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Riyansyah, M. 2022. *Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung*. *Skripsi Universitas Lampung*. Lampung.
- Robiyan R., T, Hasanuddin., dan H, Yanfika. 2014. Perepsi petani terhadap program SL-PHT dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kakao. *JIIA*, 2(3) 305. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/814/744>. [ 9 Maret 2017].
- Sajogyo. 1997. *Sosiologi pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.
- Samudro, M. L. 2023. *Dinamika Kelompok dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mbanar Melalui Program Integrated Farming di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Universitas Diponegoro. Jawa Tengah.
- Sandi, P., M, Arifin., dan E, Puspitojati. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan pekarangan pangan lestari di KWT Wanita Mandiri di Desa Neknang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 19 (35).

- Santoso. 2004. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sari, S. D. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Pancasila bureaucracy, Journal of Regional Government, Development and Innovation*, 2 (2).
- Saridewi, T. R. 2020. Preferensi Anggota Kelompok Tani Terhadap Penerapan Prinsip Enam Tepat (6T) Dalam Aplikasi Pestisida. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3), 253–264. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.73>.
- Setiawan, A., dan R, Nurhasanah. 2022. Partisipasi masyarakat perkotaan dalam program pemberdayaan: Studi tentang pengaruh komunikasi kelompok, akses informasi, dan kepercayaan terhadap fasilitator. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10 (2).
- Setiawan, A., dan R, Nurhasanah. 2023. Pengaruh Dukungan Instansi terhadap Efektivitas Kelompok dalam Program Pangan Lestari. *Jurnal Pemberdayaan dan Ketahanan Pangan*, 8(2), 112–120.
- Sholehuddin dan K.W. Rahmawati. 2021. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD 5 (1): 11–16*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9353>.
- Siegel, S. 1997. *Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN). 2024. *Data Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*. Lampung.
- Singarimbun. 1989. *Metode. Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Slamet, M. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(1), 15–24.
- Slovin, E. 1960. *Formula for sampling techniques*. New York: Harper and Row.
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiharto, A. 2007. *Perilaku pencarian informasi: Suatu tinjauan teoritis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

- Suharyanto, H. 2011. *Ketahanan Pangan. Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4 (2), 186-194.
- Suhargiyono. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawani, R., E. T, Astutiningsih., dan L, Ramadanti. 2022. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi (TKG). *Paspalum. Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10 (2).
- Sulaiman, A., dan Yuliani, S. 2020. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 45–54.
- Sumardjo. 2010. *Peran penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat pertanian*. Jurnal Penyuluhan, 6(1), 1–12.
- Sumarno. 2003. *Pengembangan pertanian berkelanjutan*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Sumekar, W., A. S, Prasetyo., dan F. I, Nadhila. 2021. *Tingkat Kinerja Petugas Lapang Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Getasan*. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1), 10.
- Supriadi. 2021. *Metodologi penelitian: Konsep dan aplikasi dalam penelitian sosial*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Susanti, R., F, Maulida., dan M, Harun. 2023. *Hubungan Luas Pekarangan dengan Keberhasilan Program P2L pada Kelompok Wanita Tani*. *Jurnal Pertanian Terapan*, 15(1), 44–53.
- Susilowati, I. 2016. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(2), 45–57.
- Sutrisno, E. 2010. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tasyarah, T., E, Susanti., dan E, Iskandar. 2023. Peran Kelompok Wanita Tani pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Pengembangan Life Skill Anggota Kelompok di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8 (1).
- Thoha, M. 2003. *Perilaku organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Litbang Pertanian Bogor*, 1-8.



- Wartiningsih, A., Y, Hartono., O. M, Apriadin. 2022. Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 2. No 1.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta
- Yusra, A. R., D, Hamid., K, Novrina. 2023. Persepsi Dan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kelompok Tani di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 4 (1)